

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya, pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik (Trianto, 2010).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang dewasa kepada anak agar anak tersebut mencapai kedewasaan dalam hidupnya menjadi lebih sempurna dari sebelumnya serta berlansung secara terus menerus. Pendidikan lebih menekankan pada praktek yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar (Wigati, 2014).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan (Slameto, 2015).

Menurut Tirtarahardja (2008) tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak.

Dengan demikian pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan karena dengan pendidikan yang maju dapat mensejahterakan bangsa. Khususnya untuk pelajaran biologi yang merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Biologi merupakan bagian dari pelajaran IPA dimana selalu ada disetiap jenjang pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi sekalipun dan karena Biologi cakupannya luas maka akan banyak pula persepsinya.

Setiap manusia pasti mempunyai pemikiran masing-masing tentang suatu objek yang telah diamati. Menurut Bimo Walgito (2010) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Selanjutnya, stimulus diteruskan dan proses selanjutnya itulah yang disebut persepsi. Selain itu persepsi juga dapat disebut dengan kepuasan. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang atau dalam konteks ini penulis menyamakan dengan siswa yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap pembelajaran biologi (Walgito, 2010).

Dengan demikian, kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atau kinerja dan harapan. Jika kinerja di bawah harapan siswa maka tidak puas. Jika kinerja (cara pengajaran guru) memenuhi harapan maka siswa akan merasa puas. Jika kinerja melebihi harapan maka siswa akan amat puas atau senang. Jadi persepsi di sini pada dasarnya sama dengan kepuasan siswa. Bagaimana kesan mereka terhadap pembelajaran biologi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan, khususnya biologi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa persepsi yaitu suatu proses psikis yang ada dalam diri seseorang, yang dapat berupa kesan, anggapan, atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau lingkungannya. Sehingga menghasilkan gambaran atau anggapan pada diri seseorang terhadap apa yang telah diamatinya. Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan proses subjektif pengolahan bagaimana manusia dapat menilai suatu objek. Dalam arti luasnya persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi merupakan hal yang penting karena pandangan seseorang berperilaku terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah sama.

Dilihat dari segi psikologis, menurut penulis perbedaan persepsi pada siswa merupakan hal yang menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi ini perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa siswa adalah sasaran utama proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dengan demikian dapat

dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar biologi ini mendapat persepsi yang menarik oleh siswa dan guru yang bersangkutan mendapat tempat dihati siswa. Karena, bila pembelajarannya menyenangkan, dan tepat, maka akan mempengaruhi kestabilan belajar yang kondusif dan siswa dapat memahami pelajaran biologi dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 03 Mei 2018 dengan guru bidang studi biologi ibu Sulis S.Pd yang berkaitan dengan biologi banyak persepsi yang berbeda dikalangan sebagian siswa tentang pembelajaran biologi, guru bersangkutan memberikan informasi bagaimana persepsi siswa pada pembelajaran biologi, persepsi siswa tersebut antara lain biologi tidak menarik, membosankan, dan susah dipahami. Meski demikian, terdapat pula sebagian siswa yang memiliki persepsi bahwa biologi penting, karena banyak yang beranggapan bahwa biologi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Prawiradilga dan Eveline (2007) mengungkapkan bahwa persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Sehingga pada akhirnya persepsi dapat mempengaruhi cara berfikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh inderanya yang disebabkan karena penerimaan informasi yang diperolehnya dari suatu objek. Siswa akan memperoleh hasil yang baik pada suatu objek (pembelajaran biologi) apabila memiliki persepsi yang baik pula terhadap objek tersebut (pembelajaran biologi), begitu juga sebaliknya yaitu siswa akan memperoleh

hasil yang buruk pada pelajaran biologi apabila memiliki persepsi yang buruk pula tentang pembelajaran biologi. Jadi, persepsi siswa yang baik memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran Biologi, yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah **“KORELASI PERSEPSI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KINGDOM ANIMALIA DI KELAS X SMA NEGERI 1 BELITANG II”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas X terhadap mata pelajaran biologi materi kingdom animalia di SMA Negeri 1 Belitang II?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia di SMA Negeri 1 Belitang II?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara persepsi siswa dengan hasil belajar pada materi kingdom animalia di kelas X SMA Negeri 1 Belitang II?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas X terhadap mata pelajaran biologi materi kingdom animalia di SMA Negeri 1 Belitang II.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia di SMA Negeri 1 Belitang II.
3. Mengetahui Adakah korelasi signifikan antara persepsi siswa dengan hasil belajar pada materi kingdom animalia di kelas X SMA Negeri 1 Belitang II.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran biologi demi meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Belitang II.
 - b. Untuk menambah pengalaman dan wawasan penulis sebelum terjun sebagai seorang guru biologi.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi guru biologi dalam menentukan langkah-langkah yang diambil dalam usaha meningkatkan persepsi siswa pada mata pelajaran biologi serta pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa dalam belajar biologi